

The Role of the Capital Market in Increasing Economic Growth in Indonesia

Putri Kemala Dewi Lubis^{1*}, Christin Lince Natalia Manalu², Atika Atayarisah Lubis³, Laura Magdalena Tambunan⁴, Firman Saputra⁵

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Putri Kemala Dewi Lubis

putrikemaladewilubis.unimed@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Capital Markets, Economic Growth, Market Trends

Received : 02 April

Revised : 19 April

Accepted: 20 May

©2024 Lubis, Manalu, Lubis, Tambunan, Saputra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research is entitled The role of capital markets in increasing economic growth in Indonesia. The aim of this research is to determine: 1) The contribution of the capital market in economic growth, 2) Trends in the capital market in Indonesia's growth 3) Opportunities and challenges faced by the capital market in Indonesia. In implementing a country's national economic development, funding is needed from the government and society, while one alternative source of funding is the capital market. The capital market is a place to trade securities issued by institutions and professions related to securities. The research method used was a literature review. The role of the capital market in national economic growth can be seen through its influence on macroeconomic indicators such as the real exchange rate, inflation rate and economic growth as measured by Gross Domestic Product. And the development of the capital market in Indonesia is moving positively, which can be reflected in the increase in public interest in investing in it. This can be observed from the growth in the number of investors registered with the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) through single investor identification (SID).

Peran Pasar Modal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Putri Kemala Dewi Lubis^{1*}, Christin Lince Natalia Manalu², Atika Atayarisah Lubis³, Laura, Magdalena Tambunan⁴, Firman Saputra⁵

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Putri Kemala Dewi Lubis

putrikemaladewilubis.unimed@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pasar Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Tren Pasar

Received : 02 April

Revised : 19 April

Accepted: 20 Mei

©2024 Lubis, Manalu, Lubis, Tambunan, Saputra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran pasar modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kontribusi pasar modal dalam pertumbuhan ekonomi, 2) Tren pasar modal dalam pertumbuhan Indonesia 3) Peluang dan tantangan yang dihadapi pasar modal di Indonesia. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukannya dana dari pemerintah dan masyarakat, adapun salah satu sumber alternatif dari pendanaan tersebut ialah pasar modal. Pasar modal adalah sebuah tempat untuk memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Metode penelitian yang digunakan literature review. Peran pasar modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilihat melalui pengaruhnya terhadap indikator-indikator makroekonomi seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto. Dan adapun perkembangan pasar modal di Indonesia bergerak secara positif yang dapat tercermin melalui peningkatan minat masyarakat dalam berinvestasi di dalamnya. Hal ini dapat diamati dari pertumbuhan jumlah investor yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melalui identifikasi tunggal investor (SID).

PENDAHULUAN

Pendanaan pemerintah dan masyarakat sama-sama diperlukan agar pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilaksanakan; namun demikian, pasar modal menawarkan sumber uang tambahan kepada kedua belah pihak. Untuk mengumpulkan uang, pemerintah dapat menggunakan pasar modal untuk menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya kepada masyarakat umum. Serupa dengan hal ini, sektor swasta –dalam contoh ini, perusahaan yang membutuhkan uang dapat menerbitkan surat berharga dan menjualnya kepada masyarakat umum melalui pasar modal. Surat berharga tersebut dapat berbentuk obligasi atau saham.

Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal berfungsi sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Barang yang diperjualbelikan membedakannya dengan pasar lain (Tavinayati, 2009: 1). Dalam pengertian tradisional, pasar modal, bursa efek, pasar saham, atau pasar modal adalah setiap sektor komersial yang memperdagangkan sekuritas, termasuk obligasi, saham, sertifikat saham, dan sekuritas pada umumnya (Najib, 1996: 10). Di sisi lain, Kamus Hukum Ekonomi mengartikan pasar modal sebagai pasar atau tempat bertemunya para pedagang surat berharga jangka panjang, seperti obligasi dan saham (Erawati, 1996: 14). Ungkapan "pasar modal" mengacu pada tempat atau mekanisme di mana individu dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk modal suatu perusahaan; merupakan pasar dimana surat berharga yang baru diterbitkan (Munir, 1996: 10)

Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UUPM), khususnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13, pasar modal berkaitan dengan perdagangan dan penerbitan surat berharga kepada masyarakat, serta dengan perusahaan terbuka dan surat berharga yang diterbitkan, lembaga, dan profesi. . Pasar yang membeli dan menjual berbagai instrumen keuangan jangka panjang, atau sekuritas, termasuk utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan swasta, dikenal sebagai pasar modal (Irsan, 2004: 10).

Oleh karena itu, pasar modal berfungsi sebagai pasar untuk perdagangan surat berharga yang diterbitkan oleh organisasi dan profesi terkait sekuritas. Pasar modal syariah merupakan industri yang bergerak di bidang perdagangan efek dan penawaran umum. Ini juga melibatkan perusahaan publik dan sekuritas yang mereka terbitkan serta organisasi dan pekerjaan di industri sekuritas yang beroperasi berdasarkan hukum syariah (Sholihin, 2010: 351).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kontribusi Pasar Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dengan menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan dan memberikan alternatif investasi bagi investor (Levine & Zervos, 1998). Modal yang terkumpul melalui pasar modal dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan produktif, seperti ekspansi bisnis, penelitian dan pengembangan, serta investasi dalam aset tetap. Hal ini mendorong terbukanya lapangan kerja baru, peningkatan produksi, dan pertumbuhan ekonomi (Demirguc-Kunt & Levine, 1996).

Kajian empiris yang dilakukan oleh Caporale et al. (2004) di negara-negara maju dan berkembang menunjukkan adanya hubungan positif antara perkembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa oleh Bayraktar (2014) di negara-negara Eropa Tengah dan Timur juga menemukan bahwa pasar modal yang liquid dan efisien mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

2. Tren Pasar Modal dalam Pertumbuhan Indonesia

Pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat dari sekitar 400 poin pada awal tahun 2000 menjadi lebih dari 6.000 poin pada akhir 2019 (Bursa Efek Indonesia, 2020). Kapitalisasi pasar juga meningkat secara signifikan, dari kurang dari 100 triliun rupiah pada tahun 2000 menjadi lebih dari 7.000 triliun rupiah pada 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perkembangan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan jumlah investor domestik dan asing, serta reformasi regulasi yang mendukung perkembangan pasar modal. Namun, likuiditas pasar modal Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara maju dan beberapa negara berkembang lainnya (World Bank, 2020).

3. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi Pasar Modal di Indonesia

Meskipun telah mengalami perkembangan yang signifikan, pasar modal Indonesia masih memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan masyarakat Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Hal ini menyebabkan sebagian besar investor berasal dari kalangan menengah ke atas, sementara partisipasi masyarakat kelas menengah ke bawah masih terbatas.

Selain itu, pasar modal Indonesia juga menghadapi tantangan dalam hal regulasi dan penegakan hukum yang belum optimal, serta infrastruktur pasar modal yang masih memerlukan peningkatan (Bursa Efek Indonesia, 2020). Namun, tantangan-tantangan ini juga memberikan peluang bagi regulator dan pelaku pasar untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi.

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan populasi penduduk usia produktif yang besar. Hal ini dapat mendorong peningkatan jumlah investor domestik dan memperluas basis investor pasar modal Indonesia.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan literature review sebagai cara untuk memahami dan mengevaluasi topik "Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap beberapa artikel dan jurnal yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang tema yang dipilih. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memberikan deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis terhadap topik, atau masalah terkait materi

penelitian yang dipilih, serta untuk mengidentifikasi karya-karya hasil penelitian dan pemikiran yang telah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi.

Proses literature review dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis dan sistematis, serta mengidentifikasi karya-karya hasil penelitian dan pemikiran yang telah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah artikel yang telah diakreditasi, baik yang berasal dari Sinta maupun non-Sinta, dan berhubungan dengan materi "Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang peran pasar modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dengan materi yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi Pasar Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses bertahap yang menunjukkan kondisi ekonomi negara ke arah yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Hal ini menggambarkan bagaimana peningkatan kemampuan produksi suatu negara yang dapat dinilai melalui peningkatan pendapatan nasional. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh perubahan dalam pendapatan nasional.

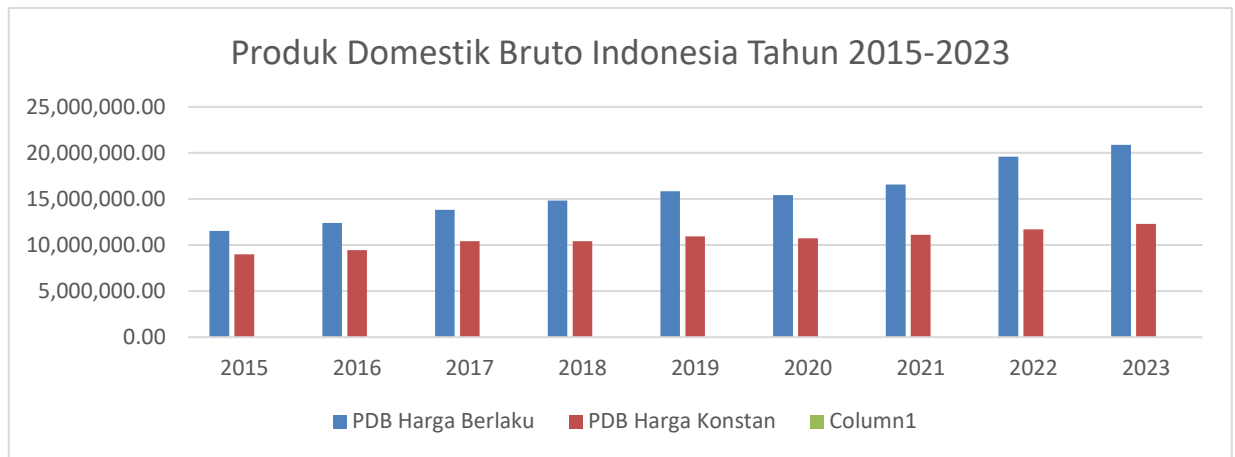
Menurut (Sulistyowati & Rahmawati, 2020) Pasar modal merupakan salah satu lapangan yang berpotensi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kontribusi Pasar modal dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional dapat diamati melalui pengaruhnya pada indikator-indikator makroekonomi seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto.

(Kholis et al., 2016) mengatakan bahwa Pasar modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan internasional, dimana dengan adanya Investasi yang masuk dapat membantu suatu negara untuk dapat meningkatkan Kegiatan Ekspornya. Peningkatan Angka Ekspor ini tentunya akan berdampak pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi suatu negara yang tercermin melalui Gross Domestic Product (GDP). (Safaruddin et al., 2023)

Realisasi Investasi di Indonesia dari tahun ke tahun memiliki dampak secara signifikan yang positif Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar 1. Grafik Realisasi Investasi di Indonesia 2015-2023



Gambar 2. Grafik Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2015-2023

Adapun Realisasi Investasi di Indonesia Pada Tahun 2015 mencapai Rp 519,5 Triliun. Diikuti dengan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia yang mencapai RP 11,526,332.80 dan PDB Atas Harga Konstan Rp 8,982,517.10. Pada tahun 2016 Realisasi Investasi di Indonesia mengalami peningkatan mencapai Rp 594,8 Triliun, diikuti dengan Peningkatan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia mencapai Rp 12,401,728.50 dan PDB Atas Harga Konstan Rp 9,434,613.40.

Pada Tahun 2017 Realisasi Investasi di Indonesia mengalami peningkatan kembali mencapai Rp 678,8 Triliun, diikuti dengan Peningkatan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia mencapai Rp 13,589,825.70 Dan PDB Atas Harga Konstan Rp 9,912,928.10. Selanjutnya Pada Tahun 2018 Realisasi Investasi di Indonesia mengalami peningkatan mencapai Rp 721,3 Triliun, diikuti dengan Peningkatan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia mencapai Rp 14,838,756.00 dan PDB Atas Harga Konstan Rp 10,425,851.90.

Pada Tahun 2019 Realisasi Investasi di Indonesia mengalami peningkatan mencapai Rp 809,6 Triliun, diikuti dengan Peningkatan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia mencapai Rp 15,832,657.20 dan PDB Atas Harga Konstan Rp 10,949,155.40. Pada Tahun 2020 Realisasi Investasi di Indonesia mengalami peningkatan mencapai Rp 826,3 Triliun, namun PDB Atas Harga Berlaku Indonesia mengalami Penurunan menjadi Rp 15,443,353.20 dan PDB Atas Harga Konstan Rp 10,722,999.30. Selanjutnya

Pada Tahun 2021 Realisasi Investasi di Indonesia mengalami peningkatan mencapai Rp 901 Triliun, diikuti dengan Peningkatan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia yang cukup signifikan mencapai Rp 16,976,751.40 dan PDB Atas Harga Konstan Rp 11,120,059.70. Pada Tahun 2022 Realisasi Investasi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai Rp 1.207,20 Triliun, diikuti dengan Peningkatan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia yang cukup signifikan mencapai Rp 19,588,089.90 dan PDB Atas Harga Konstan Rp 11,710,247.90. Dan Pada Tahun 2023 Realisasi Investasi di Indonesia mengalami peningkatan mencapai Rp 1.418,90 Triliun, diikuti dengan Peningkatan PDB Atas Harga Berlaku Indonesia yang cukup signifikan mencapai Rp 20,892,376.70 Dan PDB Atas Harga Konstan Rp 12,301,393.60.

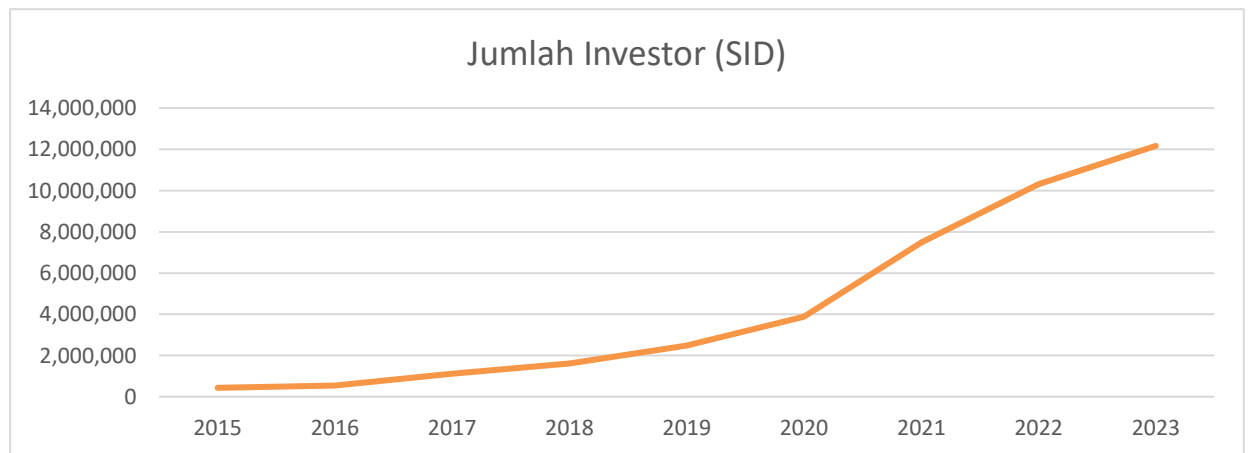
Berdasarkan Data di atas dapat diketahui terdapat hubungan yang erat antara Pasar Modal dengan Produk Domestic Bruto. Pasar Modal mempunyai

Ikatan yang erat dengan pendapatan nasional. Meningkatnya Angkat Pendapatan nasional suatu Negara berarti Meningkat Pula permintaan akan barang dan Jasa Konsumsi. Dengan adanya peningkatan Pendapatan Nasional akan diikuti dengan Peningkatan jumlah Proyek penanaman modal yang dilaksanakan oleh para investor Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto, 2019) dalam (Safaruddin et al.,2023) . Terdapat Hubungan positif antara Pasar Modal dengan PDB. Dimana Peningkatan PDB dapat merangsang minat investor untuk dapat melakukan investasi. Sebaliknya, jika PDB mengalami penurunan maka dapat berdampak pada penurunan minat investor untuk menanamkan modalnya.

B. Tren Pasar Modal dalam Pertumbuhan Indonesia

Perkembangan pasar modal di Indonesia secara positif tercermin melalui peningkatan minat masyarakat dalam berinvestasi di dalamnya. Hal ini dapat diamati dari pertumbuhan jumlah investor yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melalui identifikasi tunggal investor (SID).

Pada tahun 2015, jumlah investor di Indonesia mencapai 434.107. Jumlah ini terus meningkat hingga mencapai 12.168.061 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan minat yang terus berkembang dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Berikut ini merupakan Penjabaran Jumlah Investor di Indonesia dari tahun 2015-2023.



Gambar 3. Grafik Jumlah Investor

Menurut (Yusuf, 2019) Peningkatan jumlah investor yang mengalami pertumbuhan yang positif di pasar modal, salah satunya disebabkan oleh kemudahan dan kenyamanan yang tersedia bagi mereka untuk berinvestasi. Perkembangan teknologi di pasar modal yang semakin canggih turut mempermudah proses investasi bagi para investor.

Hal ini diperkuat oleh (Tri Cahya & Ayu Kusuma, 2019) dimana melalui kemajuan teknologi, investor sekarang dapat dengan mudah memantau pergerakan saham dan mengakses informasi pasar modal secara online kapan pun mereka mau. Perusahaan sekuritas juga telah mulai menyediakan fasilitas online trading, yang memungkinkan investor untuk membeli dan menjual saham melalui internet dengan cepat dan efisien. Online trading tidak hanya

lebih cepat, tetapi juga memungkinkan transaksi dilakukan dari mana saja selama terhubung ke internet. Keuntungan dari perdagangan saham secara online, termasuk efisiensi, biaya yang lebih rendah, akses yang langsung, jangkauan yang lebih luas, dan fleksibilitas yang relatif tinggi inilah yang semakin mendorong masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

C. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi Pasar Modal di Indonesia

Ekonomi di dalam negeri turut dipengaruhi oleh situasi perekonomian di kawasan regional dan di mancanegara. Tidak hanya itu, kondisi politik, stabilitas, keamanan ikut menjadi faktor penentu situasi ekonomi dan dampaknya terhadap pasar modal Indonesia. Pasar modal menjadi leading indicator atas persepsi investor terhadap situasi-situasi tersebut, karena jika persepsi terhadap perekonomian buruk, hal ini akan tercermin pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitupun sebaliknya, apabila persepsi membaik di masa depan maka akan terlihat pada perbaikan level IHSG.

Terdapat lima isu yang menjadi peluang positif di sektor perekonomian saat ini. Pertama, faktor domestic economic resilience. Perekonomian Indonesia tumbuh lebih kuat dibandingkan negara lain di tengah sejumlah tantangan global. Pertumbuhan PDB Indonesia diperkirakan melebihi 5% (yoy) pada tahun 2023. Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) memperkirakan angka pertumbuhan ekonomi 2023 berada di level 5,3%. Sementara itu, Bloomberg, World Bank, IMF, dan ADB memperkirakan di angka 5%. Selebihnya, dua lembaga keuangan OECD memperkirakan 4,9% dan lembaga rating Moody's memperkirakan 4,6%.

Berdasarkan hasil riset Bloomberg, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 akan meningkat menjadi 5%, persis seperti di tahun 2023 yang juga di angka 5%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun depan, diperkirakan berada di posisi kelima di antara negara-negara APAC, setelah Bangladesh yang diprediksi bertumbuh 6,5%, kemudian disusul oleh Vietnam, India, dan Filipina yang masing-masing diperkirakan bertumbuh 6,3%, 6,2%, dan 5,6%.

Selanjutnya isu yang kedua adalah faktor Pemilu 2024. Ada potensi peningkatan aktivitas konsumsi partai politik ke depan sepanjang Pemilu Presiden. Kehadiran tahun politik ini akan membuat ekonomi di dalam negeri meningkat. Kepastian mengenai capres dan cawapres yang saat ini sudah terang benderang juga memberi sentimen positif bagi pasar mengenai kebijakan ekonomi masa depan dan pertumbuhan ekonomi. Secara historis, IHSG mengalami kenaikan di beberapa tahun Pemilu terakhir. Lebih rinci, pada tahun-tahun Pemilu di tahun 2009, 2014, dan 2019, IHSG tercatat telah menguat masing-masing sebesar 86,98%, 22,29%, dan 1,70%. Selain itu, transaksi perdagangan di BEI juga tercatat terus meningkat.

Ketiga, pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh program strategis pemerintah berskala besar seperti pembentukan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan hilirisasi industri. Untuk pembangunan infrastruktur fundamental IKN, pemerintah menganggarkan Rp29,4 triliun pada tahun 2023 dan Rp40,6 triliun pada tahun 2024. Pemerintah menganggarkan Rp75,5 triliun untuk pembangunan IKN periode 2022-2024, dimana Rp5,5 triliun di antaranya sudah terealisasi pada APBN tahun 2022. Dana yang dialokasikan pada tahun 2022-

2024 digunakan untuk menyelesaikan proyek-proyek penting pembangunan gedung pemerintahan, perumahan, dan infrastruktur dasar di IKN, khususnya ASN tahap pertama. Arah kebijakan investasi Indonesia masih tetap difokuskan pada hilirisasi 21 komoditas unggulan, dengan total nilai investasi mencapai USD545,3 miliar sampai tahun 2040. Demikian disampaikan Menteri Investasi/Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia. Adapun 21 komoditas tersebut berasal dari delapan sektor, yaitu mineral, batu bara, minyak, gas bumi, perkebunan, kelautan, perikanan dan kehutanan. Dari sektor mineral selain batu bara, terdapat nikel, timah, tembaga, bauksit, besi baja, emas, aspal. Sektor Perkebunan, terdiri atas kelapa, karet, biofuel, kayu log, dan getah pinus. Sedangkan dari sektor kelautan, terdapat udang, ikan, rumput laut, rajungan, dan garam. Tahun 2024 pemerintah menargetkan tidak ada lagi komoditas mineral yang diimpor mentah. Adapun negara dengan investasi terbesar didominasi Singapura senilai USD13,26 juta, diikuti oleh Tiongkok senilai USD8,2 juta dan Hong Kong senilai USD5,5 juta.

Keempat, pertumbuhan investor pasar modal. Jumlah investor pasar modal diperkirakan terus meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan likuiditas pasar dan pertumbuhan pasar modal secara umum. Hingga akhir Oktober 2023 data KSEI mencatatkan jumlah investor sebanyak 11,88 juta. Jumlah ini naik 21,6% dibanding bulan Oktober tahun sebelumnya yang sebanyak 9,77 juta investor. Berdasarkan kelompok usia, sebanyak 56,73% investor berasal dari golongan milenial di bawah usia 30 tahun. Lalu 23,42% di antara usia 31-40, dan selebihnya di atas usia 40 tahun. Perkembangan ini menunjukkan literasi investasi di kalangan milenial makin meningkat. Sementara dari kelompok pekerjaan, masih didominasi pekerja atau profesional sebanyak 32,36%, dan pelajar 26,50%. Selebihnya merupakan investor berlatar belakang pengusaha, ibu rumah tangga, dan kelompok profesi lainnya.

Kelima, implementasi UUP2SK dan penciptaan produk baru di BEI turut berkontribusi positif terhadap iklim investasi di Indonesia. Di antaranya pengembangan Cloud Computing Development, IDX Data Service, Capital Market Product Optimization, Increase Trading Liquidity, ESG Initiatives, increase IPO dan listing, dan Continuous Market Integrity Development & Investor Protection.

Selain kelima faktor opportunity tersebut, terdapat lima faktor lain yang menjadi tantangan bagi pasar modal Indonesia. Pertama, persistent inflationary risk, penurunan permintaan global, normalisasi harga energi, dan penurunan biaya logistik yang kemungkinan besar akan membantu mengurangi inflasi. Namun, penurunan di inflasi inti diperkirakan akan terjadi lebih lambat dan akan berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat.

Kedua, tight money policy. Era suku bunga acuan yang tinggi (hawkish) dari bank sentral global, diperkirakan akan tetap bertahan di tengah masih tingginya inflasi. Hal ini akan berdampak pada peningkatan biaya modal dalam perekonomian. Ketiga, risiko penurunan ekonomi global. Rendahnya tingkat perekonomian global telah menyebabkan penurunan aktivitas manufaktur di berbagai negara, dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi global. Berdasarkan analisis IMF, tahun 2024 diprediksi akan terjadi penurunan

pertumbuhan produk domestik bruto di dunia sebesar 2,9%. Namun di negara-negara kelompok ASEAN 5 termasuk Indonesia, angka PDB diperkirakan tetap tumbuh 4,47%.

Keempat, peningkatan yield yang ditandai dengan meningkatnya permintaan terhadap instrumen safe haven di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Hal ini akan mendorong pergerakan dana dari investor yang sebelumnya memiliki aset berisiko. Faktor kelima, yaitu kerugian ekonomi yang terjadi akibat perubahan iklim ekstrem dan peningkatan ketegangan geopolitik antar negara yang berkepanjangan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga komoditas, inflasi, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Pada tahun 2024, BEI berfokus pada tiga prioritas, yakni Market Deepening, Investor Protection, dan Regional Synergy and Connectivity. BEI secara cautiously optimistic memperhatikan aktivitas perdagangan pada tahun 2023, serta kondisi perekonomian global pada tahun mendatang agar secara optimal dapat memajukan pasar modal Indonesia. Melihat berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pasar modal Indonesia tersebut, BEI optimis dalam menghadapi tahun 2024 dan akan terus berkomitmen untuk menjadi entitas yang kompetitif serta dapat diandalkan dengan kredibilitas kelas dunia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai sistem untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana, serta memberikan return bagi pemilik dana sesuai dengan instrumen yang dipilih. Dalam konteks Indonesia, pasar modal telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan beberapa indikator seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Obligasi Korporasi, dan Obligasi Pemerintah menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Tren pasar modal di Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal telah menjadi lebih penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal telah memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengakses dana jangka panjang dan meningkatkan alokasi sumber dana secara optimal. Selain itu, pasar modal juga memberikan kesempatan bagi investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, serta menciptakan lapangan kerja yang menarik.

Namun, pasar modal di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan dan peluang. Salah satu tantangan adalah meningkatkan jumlah perusahaan kecil dan menengah yang tercatat di bursa saham, serta meningkatkan kesadaran investor tentang risiko dan strategi investasi yang tepat. Peluang lainnya adalah meningkatkan industrialisasi di Indonesia melalui penguatan pasar modal, sehingga dapat meningkatkan pembiayaan di sektor industri manufaktur dan mencapai target rasio kapitalisasi pasar modal terhadap PDB mencapai 120 persen di 2045.

Dalam rangka mencapai target tersebut, penguatan pasar modal diharapkan mampu berkontribusi lebih besar dan membantu meningkatkan ketangguhan ekonomi domestik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya transformasi ekonomi Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045, termasuk melalui industrialisasi dan penguatan pasar modal, serta meningkatkan kesadaran investor dan perusahaan tentang pentingnya pasar modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyasa, IGA, Ida BA. Purbawangsa, H. Rahyuda. (2014). PENGARUH BEBERAPA INDEKS SAHAM DAN INDIKATOR EKONOMI GLOBAL TERHADAP KONDISI PASAR MODAL INDONESIA . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 3, 2, 182-199.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gregory, M., N. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Y. S. (2003). Analisis Vector Auto Regression (Var) Terhadap Korelasi Antara Pendapatan Nasional Dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984–1999/2000. *Jurnal Keuangan dan Moneter*, vol.6. Nomor 2. Desember 2003. Di download di pada tanggal 2 Februari 2012 dari web <http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/7.Jonatan-2.pdf>.
- Kholis, M., Astuti, D., & Febrianti, R. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN NASIONAL DAN INVESTASI DI INDONESIA (Suatu Kajian Ekonomi Makro Dengan Model VAR). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(1), 65–78. <https://doi.org/10.33830/jom.v12i1.48.2016>.
- Malik, AD. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*. 3, 1, 61.
- Safaruddin, B, H. Millia, L. Suriadi (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DALAM NEGERI DI INDONESIA. *JEP(Jurnal Ekonomi Pembangunan)*. 2, 967-977.

- Sholikhah,FP , W. Putri, RM. Djangi. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*. Vol 3, No 2. 341-345.
- Sulistyowati, S., & Rahmawati, M. F. (2020). ANALISIS PENGARUH PASAR SAHAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG (SUATU KAJIAN LITERATUR). *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3392>
- Tri Cahya, B., & Ayu Kusuma, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *JURNAL DINAMIKA MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>